**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SECARA DARING PADA SISWA SMAN 1 PAGADEN**

**RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND MOTIVATION TO LEARN AT IN A MANNER ONLINE FOR STUDENT OF SMAN 1 PAGADEN**

**Rani Tania**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

18081443@student.mercubuana-yogya.ac.id

082127752012

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan ada 1 yaitu ada hubungan positif antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 125 orang responden yang bersekolah di SMAN 1 Pagaden. Pengambilan data penelitian menggunakan skala motivasi belajar dan skala kecerdasan emosional. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dari Karl Pearson. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar (rxy) = 0,242 dan p = 0,006, yang berarti ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar secara daring pada siswa SMAN 1 Pagaden. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi kecerdasan emosional (R²) = 0,059 yang diartikan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan 5,9% terhadap motivasi belajar siswa dan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut seperti faktor internal seperti intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, fisik dan sikap, sedangkan faktor dari ekternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

***Kata kunci: kecerdasan emosional, motivasi belajar, pembelajaran secara daring.***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the relationship between emotional intelligence on learning motivation. The hypothesis put forward is 1, that is, there is a positive relationship between emotional intelligence and learning motivation. The subjects in this study were 125 respondents who attended SMAN 1 Pagaden. Retrieval of research data using a scale of learning motivation and emotional intelligence scale. The data analysis technique used is product moment correlation from Karl Pearson. Based on data analysis, the results of the correlation between emotional intelligence and learning motivation (rxy) =0,242 and p =0,006 , which means there is a positive relationship between emotional intelligence and online learning motivation in students of SMAN 1 Pagaden. Acceptance of the hypothesis in this study shows the coefficient of determination of emotional intelligence (R²) = 0,059 which means that the variable emotional intelligence contributes 5,9% to student motivation and the remaining 94,1 % is influenced by other factors not examined in this study. These other factors are internal factors such as intelligence (intelligence), interests, talents, physique and attitudes, while external factors are family, school and community.*

***Keywords: emotional intelligence, learning motivation, online learning.***

**PENDAHULUAN**

Pandemi menimbulkan dampak hebat terhadap kehidupan anak dan remaja dalam skala yang belum terjadi sebelumnya (Unicef, 2021). Unicef (2022) mengatakan lebih dari 616 juta siswa di seluruh dunia masih terkena dampak penutupan sekolah penuh atau sebagian. Terganggunya proses pembelajaran dari dampak pandemi ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas seperti aspek kognitif, afektif dan konatif (Imanullah, 2021). Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anakanak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung (Hendriyandri dkk, 2020). Menurut Kemdikbud (2020), pembelajaran daring menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dengan situasi Indonesia yang memiliki ribuan pulau. Kondisi pandemi Covid-19 juga memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bilafaqih dan Qomarudin (2021) mengatakan “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Menurut Mustofa dkk (2019) Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah 2 dari aktivitas belajar. Pembelajaran secara daring diharapkan efektif diterapkan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan walaupun keadaan tidak memunginkan untuk terjadinya tatap muka di dalam kelas (Prawanti dan Sumarni, 2020). Agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penting. Menurut Selvi (2010) pembelajaran daring dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran (Fitriyani dkk, 2020). Rendahnya motivasi belajar dikarenakan konsentrasi pada pembelajaran terkadang tinggi dan terkadang menurun, hal ini juga menjadi hambatan belajar pada siswa ketika pembelajaran pada saat daring (Puthree dkk, 2021). Adanya pergantian sistem pembelajaran ini, penting bagi orang tua dan guru membantu siswa beradaptasi dalam pembelajaran daring. Dikarenakan banyak dampak yang akan dirasakan siswa pada saat pembelajaran daring ini, guru dituntut memberikan pelajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif, inovatif menggunakan media belajar yang menarik (Cahyani dkk, 2020). Uno (2006) mengatakan “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.” Motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Em Da (dalam Cahyani dkk, 2020) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa 3 memiliki motivasi yang baik. Kenyataan dalam proses pembelajaran saat ini motivasi belajar pada siswa menurun ketika pembelajaran secara daring (Prasetyo dan Rahmasari, 2016). Oleh karena itu, sangat penting motivasi belajar dimiliki oleh individu terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku siswa dalam melakukan suatu tugas yang diberikan oleh guru (Prasetyo dan Rahmasari, 2016). Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa semangat dan dapat menerima pembelajaran dengan baik (Widiyanti dan Ansori, 2020). Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, semestinya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi meskipun pembelajaran diadakan secara daring karena itu suatu hal yang mendasari dalam pembelajaran kedepannya. Pentingnya motivasi belajar pada siswa diantaranya yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, kemudian menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, menydarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Arianti, 2019). Penelitian sebelumnya dari (Puttree dkk, 2021) yaitu rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas II di SD AL Islamiyyah Surabaya pada saat pembelajaran daring, faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa pada saat daring yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengenai kesehatan fisik dan mental (emosional), yang mana siswa menganggap belajar dari rumah adalah liburan, sehingga mereka sering bermalas-malasan dan mudah jenuh dalam belajar dirumah dan juga malas mengerjakan tugas sekolah. Faktor yang 4 kedua yaitu faktor eksternal, yang mana disebabkan oleh lingkungan seperti orang tua, jadi kepedulian orang tua kepada anaknya ketika pembelajaran daring ini sangat kurang yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa menurun pada saat pembelajaran daring. Banyak indikator motivasi belajar siswa menurun pada saat daring yaitu tidak mempunyai media ketika melakukan pembelajaran daring dan juga kurang aktifnya siswa pada saat kelas online. Bukan hanya itu saja, siswa lebih banyak menggunakan gadget untuk menonton video atau hal-hal yang membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemudian indikator lainnya yaitu sekolah belum sepenuhnya juga memberikan pembelajaran secara offline, meskipun pemerintah memberikan izin pembelajaran tatap muka, namun ternyata banyak kendala yang membuat sebagian sekolah tetap mengadakan pembelajaran secara daring, ada sebagian siswa yang sudah masuk sekolah dan ada juga sebagian siswa melakukan pembelajaran secara daring karena sekolah melakukan penyesuaian pada siswa. Bukan hanya itu saja, karena dengan tidak banyaknya siswa mengikuti pembelajaran secara tatap langsung bisa mencegah penyebaran virus yang masih ada. Oleh sebab itu, indikator ini juga yang membuat motivasi belajar siswa menurun pada saat pembelajaran daring. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 15 orang siswa yang berusia 16-19 tahun di SMAN 1 Pagaden terkait dengan pelaksanaan prosedur pelaksanaan pada tanggal 4-5 April 2022. Usia 16-19 tahun termasuk pada remaja akhir yaitu usia dimana mengalami perubahan yang sangat cepat seperti perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, dan sosial 5 maupun fisik (Ardiansyah, 2021). Proses peralihan remaja ke dewasa inilah yang membuat siswa lebih ingin mendapatkan kebebasan tanpa memikirkan dampak buruk pada dirinya . Dari wawancara tersebut siswa mengatakan tidak memiliki dorongan ingin belajar ketika pembelajaran daring karena siswa berpikir jika pembelajaran daring itu adalah liburan untuk bisa lebih bebas bermain dengan teman-temannya dirumah, dan ketika pembelajaran daring siswa juga tidak memiliki rasa percaya diri meskipun saat pembelajaran daring melalui media zoom atau meet, siswa lebih banyak diam dan tidak mau bertanya kepada guru yang mengajar melalui media zoom atau meet. Siswa juga mengatakan jika hadiah atau pujian tidak akan membuat siswa terdorong untuk rajin mengikuti pembelajaran daring karena siswa berpikir ketika pembelajaran daring itu sangat membosankan bahkan peneliti juga menjumpai yang sama sekali tidak mengerjakan tugas dan tidak pernah mengikuti kelas online ketika diadakan pembelajaran secara daring. Hasil pembelajaran ketika daring sangat menurun dari nilai sebelumnya diatas KKM, namun ketika pembelajaran daring dibawah KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dimana Daud (2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik dan sikap. Intelegensi (kecerdasan) dalam proses pendidikan dianggap sangat penting sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar. Intelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan 6 berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Demikian juga faktor-faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan motivasi berprestasi. Faktor kecerdasan emosional yang meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguha. Faktor motivasi belajar yang lainnya yaitu faktor eksternal (keluarga, lingkungan dan masyarakat). Faktor yang akan dibahas didalam penelitian ini yaitu faktor internal yaitu kecerdasan emosional. Goleman (2009) menyatakan bahwa “kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain” (Prasetiyo dkk, 2015). Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh (Bar On, 1992) seorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan “kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tunstutan dan tekanan lingkungan” (Goleman, 2000). Kecerdasan emosional berpangkal pada otak kanan. Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik (Maitrianti, 2021). Dalam konteks hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar, tindakan memotivasi harus dilakukan dengan menyentuh emosi dalam diri siswa. Karena emosi yang negatif akan melahirkan tindakan yang negatif. Begitupun sebaliknya emosi yang positif akan melahirkan tindakan yang positif. Motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan hal-hal positif agar dapat mengembangkan pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya agar menjadi hal yang berarti (Purwitasari, 2015). Kecerdasan emosional juga berguna bagi siswa yang mengalami perubahan dalam aktifitas biasanya, keingintahuan yang lebih banyak juga berpengaruh penting dalam motivasi belajar pada siswa disekolah meskipun pembelajaran diadakan secara daring. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan, ini berarti untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak hanya dibutuhkan motivasi belajar saja akan tetapi juga dibutuhkan kecerdasan emosional. Memberikan motivasi pada siswa di pademi covid saat ini sangat penting untuk perkembangan kognitifnya, meskipun tidak secara langsung melakukan pembelajaran, namun motivasi untuk belajar harus terus ada dengan memiliki kecerdasan emosional dalam mengendalikan hal-hal yang diinginkannya, baik dari luar diri maupun dalam diri untuk tetap bisa konsisten dalam menjaga motivasi tersebut( Purwitasari, 2015). Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar secara daring pada siswa SMAN 1 Pagaden. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar secara daring pada siswa SMAN 1 Pagaden?”.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Skala Likert. Menurut Sutrisno Hadi (1991), skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi berbagai tahapan, tahap pertama peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan. Instrumen data yang digunakan. Tahapan kedua sebelum alat ukur digunakan, peneliti melakukan uji coba skala motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang dilakukan pada tanggal 25 Juli-01 Agustus 2022 kepada subjek berjumlah 80 siswa di SMK Negeri 1 Cipunagara. Penyebaran alat ukur dilaksanakan secara online sehingga alat ukur dibuat dalam bentuk *Google Form.* Tahapan ketigasetelah pengumpulan responden pada skala uji coba tersebut, peneliti melakukan uji daya beda dan uji reliabilitas pada skala uji coba. Tahapan keempat pada tanggal 27- 31 Agustus 2022 peneliti menyebarkan skala penelitian yang telah diuji coba kepada subjek berjumlah 125 siswa SMAN 1 Pagaden. Tahapan kelima setelah data penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan analisis data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dengan nilai korelasi (rxy) = 0,242 dan p = 0,006 (p ≤ 0,050). Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kecerdasan Emosional digambarkan sebagai kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan rational intelligence yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan emotional intelligence siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munte dan Darman (2019) bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan motivasi belajar siswa, dengan berbagai aspek yang dilakukan, yaitu keuletan mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar, optimisme memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa, antusiasme mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Dasar pemikiran sebagaimana terurai di atas dapat diasumsikan bahwa kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat besar dalam penentu keberhasilan hidup seseorang khususnya pada waktu mereka masih dalam proses pendidikan formal yang ditunjukkan dengan keberhasilan meraih hasil belajar yang baik. 45 Penelitian sebelumnya juga dari Purwitasari (2015) terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 20 Malang, terdapat hubungan yang signifikan, ini berarti mencapai hasil belajar yang baik tidak hanya dibutuhkan motivasi belajar saja akan tetapi juga kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang tidak terpelihara dengan baik akan mempengaruhi tingkat perkembangan emosional dalam diri siswa. Kecerdasan emosional ini sangat penting, kecerdasan dalam hal ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif siswa, namun juga terkait dengan kemampuan faktor lain ikomotorik serta kemampuan afektif siswa. Penelitian lainnya yaitu dari (Chandra, 2017) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi rxy = 0,555; p = 0,000 (p ≤ 0,050). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin tinggi dan semakin rendah kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin rendah. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 125 subjek siswa siswi kelas XI SMAN 1 Pagaden yang berusia 16-19 tahun memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang serta tingkat kecerdasan emosional pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan memiliki pengaruh pada motivasi belajar karena berada pada kategori sedang. Aspek dari motivasi belajar siswa yang tinggi yaitu dari aspek motivasi ekstrenstrik (ingin mendapatkan hadiah dan pujian), pada aspek ini siswa ingin melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu imbalan baik itu hadiah, dan juga 46 ingin mendapatkan pujian dari gurunya, temannya bahkan dari orang tuanya sendiri. Meskipun pembelajaran daring, banyak cara siswa dan siswi untuk bisa mendapatkan pujian dari gurunya atau bahkan mendapatkan hadiah dari sekelilingnya. Contohnya mendapatkan nilai yang bagus, tepat waktu masuk dalam pembelajaran daring, juara kelas, ikut berkontribusi dalam kegiatan sekolah meskipun diadakan daring. Aspek yang lainnya yaitu berkaitan dengan dorongan ingin belajar, siswa yang memiliki dorongan ingin belajar tinggi akan bereaksi positif terhadap masalah-masalah yang dihadapinya. Dorongan ini juga lebih signifikan pada siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain (Muhaemin, 2013). Pada skala dorongan ingin belajar didukung oleh pernyataan aitem nomor 1 skala motivasi belajar pada aspek motivasi instrinstik “Saya senang membaca buku dirumah untuk mendapatkan pengetahuan baru” pada pernyataan tersebut menunjukkan respon dengan skor tinggi dengan mayoritas subjek menjawab “Sesuai”. Aspek instrinstik yang lainnya yang juga berperan penting pada motivasi belajar siswa yaitu dorongan rasa percaya diri, siswa yang biasanya disekolah bertatap langsung tidak berani bertanya karena malu, dengan diadakan pembelajaran secara daring melalui media zoom/meet bisa lebih percaya diri untuk bertanya, berargumen dan berdiskusi dengan gurunya secara baik. Aspek dari kecerdasan emosional yang juga sangat berkaitan dengan tingginya tingkat belajar siswa yaitu aspek dari memotivasi diri sendiri, aspek ini berkaitan dengan tujuan supaya individu memiliki motivasi dalam belajar, dan pada 47 saat pembelajaran daring, siswa siswi di sekolah juga memiliki motivasi pada saat pembelajaran daring. Pada skala ini juga didukung oleh pernyataan nomer 7 skala kecerdasan emosional “Saya memberikan hadiah kepada diri saya ketika saya berhasil melakukan sesuatu” pada pernyataan tersebut menunjukkan respon dengan skor tinggi mayoritas subjek menjawab “Sesuai”. Aspek lainnya dari kecerdasan emosional yaitu membina hubungan, kemampuan dalam membina hubungan pada saat pembelajaran daring juga bisa efektif dengan menggunakan media sosial yang ada, meskipun pembelajaran daring, siswa yang awalnya tidak mudah komunikasi bisa lebih akrab dan juga menjadikan siswa mendapatkan motivasi untuk belajar bersama meskipun melalui media sosial atau juga mudah mempunyai banyak teman. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil koefisien determinasi kecerdasan emosional (R²) = 0,059 yang diartikan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan 5,9% terhadap motivasi belajar, dan 94,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar ke arah yang positif. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Secara metodologis penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan, diantaranya adalah dikarenakan yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional termasuk berkorelasi lemah dan 94,1% dipengaruhi variabel lain.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar secara daring pada siswa SMAN 1 Pagaden. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (rxy) antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar (rxy) = 0,242 dan p = 0,006 (p ≤ 0,050). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional bergerak ke arah positif maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin negatif kecerdasan emosionalnya maka semakin negatif juga motivasi belajarnya. Hasil kategorisasi berdasarkan mean dan standard deviasi secara hipotetik diperoleh hasil yaitu kategori sedang pada variabel motivasi belajar dikategorisasikam menjadi 3, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil analisis deskriptif kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi secara hipotetik diperoleh hasil yaitu kategorisasi rendah sebesar 3,2% (4 responden), sedang sebesar 70,4% (88 responden) dan tinggi sebesar 26,4% (33 responden). Hal ini menunjukan bahwa mayoritas siswa atau siswi memiliki tingkat motivasi belajar kategori sedang. Pada variabel kecerdasan emosional ini dikategorisasikan menjadi 3 yaitu Rendah, Sedang dan Tinggi. Hasil analisis deskriptif kategorisasi berdasarkan mean dan standar deviasi secara hipotetik diperoleh hasil yaitu kategorisasi rendah 49 sebesar 7,2% (9 responden), sedang sebesar 69,6% (87 responden) dan tinggi sebesar 23,2% (29 responden). Hal ini menunjukan bahwa mayoritas siswa/siswi memiliki tingkat kecerdasan emosional kategori Sedang. Dari hasil perhitungan skala kecerdasan emosional diperoleh nilai determinasi kecerdasan emosional (R²) = 0,059 yang diartikan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 5,9% terhadap motivasi belajar dan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lainnya tersebut seperti faktor internal seperti intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, fisik dan sikap, sedangkan faktor dari ekternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu: Bagi Subjek Penelitian Bagi siswa, disarankan untuk dapat selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar yang dimilikinya meskipun pembelajaran secara daring. Kemudian untuk meningkatkan dorongan ingin belajar, dorongan ingin tahu, frekuensi belajar, kedisiplinan masuk sekolah meskipun pada saat pembelajaran daring, dorongan rasa percaya diri sehingga siswa selalu memiliki dorongan pada belajarnya, dorongan keingintahuan, rasa percaya diri, disiplin saat masuk pembelajaran bahkan frekuensi pada pembelajarannya. Penelitian Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali dan mempelajari lebih dalam teori-teori yang membahas tentang motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, sumbangan efektif dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar adalah sebanyak 5,9%, sehingga masih cukup banyak faktor lain yang dianggap mampu mempengaruhi motivasi belajar yang perlu diteliti oleh peneliti selanjutnya. Faktor-faktor lain tersebut seperti faktor internal seperti intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, fisik dan sikap, sedangkan faktor dari ekternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

 AlFath, A. M. (2015). Pengaruh motivasi lingkungan dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 19 Banda Aceh. Visipena, 6(1), 1-11.

Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Didaktika. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

Asy'ari, M., Ekayati., & Andik, M. (2014). Konsep diri , kecerdasan emosi dan motuvasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia* , 3 (1).

Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cahyani, A., Listiana, I.D., & Larasati. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1), 123-140.

Cherniss, C. (2010). *Emotional intelligence: Toward clarification of a concept. Industrial and organizationalpsychology*.3(2), 110-126.

Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 243-255.

Damopolii, I., Hengky. L., Wambrauw., & Mutmainah, S. (2021). *Students perceptions of the full day school application: Its relationship toward science learning motivation.* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. 54 (1), 91- 100.

Engko, C. & Paul, U. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 23-38.

Ernata. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 5 (2), 781-790.

Febriany, R. & Yusri, Y. (2013). Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. *Konselor*, 2(1).

Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak.

Lentera, 17 (1). 52 Fitriyani, Y., Fauzi,I,. & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. Jurnal Kependidikan: *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.

Goleman, D. (2009*). Kecerdasan Emosional :* *Mengapa EI lebih penting dari pada IQ.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hakim, A. R., Sulistiawati, S., & Arifin, S. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP. *Teori dan Riset Matematika,* 3(2), 165-176.

Hamdu, G. & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.

Hendriyandri, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

Kemdikbud. (2020). *Tantangan dunia pendidikan di masa pandemi*. Diakses pada bulan Februari 2022.

Kotsou, I., Mikolajczak, M., Heeren, A., Gregoire, J., & Leys, C. (2019). *Improving emotional intellengence: A systemtic review of existing work and future challenges*. Emotion Review, 11(2), 151-165.

Kurniawan, A. & Abd, S. (2017). *The Correlation of Emotional Intelligence and Spiritual of Intelligence to Effectiveness Principals of Leadership*. International Journal of Psychological and Brain Sciences, 2 (1), 1-9.

Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. A. A. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional dengan self- regulated learning siswa. Analitika *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 105-117.

Lutfiawati. S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1).

 Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajan PENDIDIKAN Agama Islam*, 11(2), 291-305 .

Maryati, I. (2009). Hubungan antara kecerdasan emosi dan keyakinan diri *(self efficacy)* dengan kreatifitas pada siswa akselerasi (doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Marwah, S. (2017). Hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar *(Doctoral dissertation, Pascasarjana)*.

Munte, B. & Samosir, D. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa (Kasus SMP Swasta HKBP Pematangsiantar). *Jurnal Dinamika Pendidikan*,12(3), 165-178.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. Walisongo *Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.

Nehme, M. (2010). E-learning and Student's Motivation. *Legal education review*, 20 (1), 223-239. Pandia, W. H., Munir. A., & Azhar, A. (2015).

Hubungan harga diri siswa dan pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 80-87.

Prawitasari, E, J. (1998). *Kecerdasan Emosi. Buletin Psikologi*, 21 (3).

Prasetyo, K.B. & Rahmasari, D. (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1),1-9.

Prasetiyo, R., Puspitaningsari, M., & Sinthyawati, N. N. (2017). Perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa aktif dalam ukm olahraga dengan mahasiswa yang tidak mengikuti ukm olahraga (Studi pada Progam Studi Pendidikan Jasmai dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang). *Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan*, 3 (1).

Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 3(1), 286-291.

Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual meningkatkan kompetensi sosial guru. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 139-148.

Purwitasari, T. (2015). Hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Malang *(Doctoral Dissertation),* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama 54 pembelajaran daring*. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101-3108.

Rahma, F.N., Fransisca, W., and Difa U, H. (2021). Pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 bagi psikologis siswa sekolah dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 240-247.

Saklofske & Donald. H. (2012). *Relationships of personality, affect, emotional intelligence and coping with student stress and academic success: Different patterns of association for stress and success*. Learning and Individul Differences, 22 (2), 251-257.

Saptoto & Ridwan. (2010). "Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal Psikologi*. 37 (1), 13-22.

Sarnoto., Ahmad, Z., & Samsu, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (eq) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Andragogi: *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1), 55-75.

Sari., Ria, P., Nabila, B.T., & Meidawati Suswandari (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 9-15.

Sembiring, B., & Sari, P.I. (2017). Pengaruh ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo. SJEE: *Scientific Journals of Economic Education*, 1(1), 113-128.

Sepita, S.F., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa pada mata kuliah limnologi. *Journal of Research Chemistry*, 2(2), 102-120.

Setyowati, A., Hartai, S., & Sawitri, D.R. (2010). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan risileinsi pada siswa penghuni rumah damai. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1).

Tampi., Jein, J., Jimmy, P., & Greta, J.P.W. (2021). Motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa dalam pembelajaran offline dan online dalam masa pandemi corona virus disease 2019. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2 (2), 14-20.

Ulum, I. R. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pkn kelas II. *Joyful Learning Journal*, 6(1), 51-60.

Unicef. (2021). Covid-19 krisis global terbesar yang dialami anak dalam 75 tahun sejarah kami. Diakses Februari 2022.

Unicef. (2022). *Dampak Pandemi, UNICEF : 616 juta siswa mengalami penutupan sekolah*. Diakses Februari 2022.

Uno, H. B. (2006). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang* *pendidikan*. Bumi Aksara.

Widiyanti, N., & Ansori, Y. Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN Ciparay. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 222-228.

Wijayanto, A. (2020). Peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. *Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55- 65.